

PELATIHAN PEMBELAJARAN KALAM DI ERA NEW NORMAL MELALUI MEDIA DARING ASINKRON UNTUK GURU BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH

Kholisin; Irhamni; Moch. Wahib Dariyadi; Moh. Fauzan

Universitas Negeri Malang, Jl Semarang No 5 Malang

E-mail: Kholisin.fs@um.ac.id; irhamni.fs@um.ac.id; wahib.fs@um.ac.id; fauzan.fs@um.ac.id

Abstrak

Adanya pandemi covid 19 telah memaksa semua sector kehidupan untuk melakukan inovasi, termasuk utamanya sector pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka langsung, harus berubah menjadi online (daring). Hal ini menuntut guru untuk berinovasi dan beradaptasi, salah satunya dengan menguasai model pembelajaran daring. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membekali guru MTs kemampuan menyusun dan memanfaatkan media daring asinkron dalam pembelajaran kemahiran berbicara (kalam) bahasa. Tujuan umum kegiatan ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar kalam berbasis media daring. Metode yang dipakai meliputi ceramah, diskusi, FGD, tanya jawab, problem solving dan praktik. Di akhir pelatihan dilakukan pendampingan dan evaluasi. Secara umum, sebelum masa pandemic sebanyak 61% lebih guru sangat jarang, bahkan ada yang tidak pernah menggunakan media daring dalam pembelajaran. Setelah pandemi, sebanyak 42% guru masih jarang menggunakan media daring dalam pembelajaran. Alasannya di samping masalah jaringan adalah karena kurang menguasai. Kegiatan ini diakui oleh lebih dari 84% peserta sangat bermanfaat, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Arab berbasis media daring. Sebanyak 61% lebih peserta merasa sangat yakin akan menggunakan media daring setelah pelatihan ini. Sisanya cukup yakin. Mereka berharap agar pelatihan semacam ini dilakukan secara rutin terjadwal, dengan materi dan topik yang sesuai dengan kebutuhan para guru.

Kata Kunci: *pelatihan; pembelajaran daring, kemahiran kalam.*

Abstract

The existence of the covid 19 pandemic has forced all sectors of life to innovate, including especially the education and learning sector. Learning activities that have been carried out face-to-face, must be changed to online. This requires teachers to innovate and adapt, one of which is by mastering online learning models. This service activity is carried out to equip MTs teachers with the ability to compose and use foreign synchronous online media in learning language skills. The general purpose of this activity is to provide training to improve the ability of teachers to teach kalam based on online media. The methods used include lectures, discussions, FGDs, question and answer, problem solving and practice. At the end of the training, mentoring and evaluation were carried out. In general, before the pandemic period, as many as 61% of teachers were very rare, some even never used online media in learning. After the pandemic, as many as 42% of teachers still rarely use online media in learning. The reason in addition to network problems is due to lack of mastery. This activity was acknowledged by more than 84% of participants to be very useful, especially to improve the ability to teach Arabic based on online media. More than 61% of participants felt very confident about using online media after this training. The rest are pretty sure. They hope that this kind of training is carried out on a regular basis, with materials and topics that suit the needs of the teachers.

Keywords: *training; online learning; speaking Arabic skills.*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa asing yang ideal harus meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Nunan, 1999). Tujuan utama pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) juga untuk memberikan empat kemampuan tersebut kepada siswa (Kemenag RI, 2014). Namun pada kenyataannya kemampuan berbicara bahasa Arab siswa MTs rata-rata masih rendah. Pengalaman penulis menjadi instruktur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sejak 2011 sampai dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG) 2021 menampakkan bahwa kompetensi guru dalam berbicara bahasa Arab cukup rendah. Kondisi tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa wilayah lain. Penelitian Abdurrahman dkk. (2015) dan Maswani (2017), misalnya, menemukan bahwa tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab mendapatkan nilai C atau cukup cenderung rendah.

Berdasarkan kondisi di atas, salah satu kemampuan yang perlu dilatihkan adalah kemampuan memanfaatkan media daring untuk pembelajaran kemampuan berbicara. Pemanfaatan media daring untuk pembelajaran ternyata cukup efektif (Dharmawati, 2017).

Pada masa pandemi covid banyak peneliti berupaya untuk menerapkan metode yang dapat memberikan manfaat yang hampir sama dengan pembelajaran sebelum adanya wabah ini. Salah satu metode pembelajaran yang diprediksi cocok digunakan adalah metode *blended learning*, perpaduan antara pembelajaran tatap dan dalam jaringan secara online. Secara umum pembelajaran daring dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran daring sinkron dan asinkron (Yuliani, 2020). Pembelajaran daring sinkronis adalah pembelajaran secara langsung di sebuah lokasi tertentu, bisa lokasi fisik maupun virtual, di waktu yang sama. Aktivitas pembelajaran sinkron dapat menyerupai pembelajaran konvensional tatap muka dan diisi ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan sebagainya (Kim, Yoon, Jo, & Branch, 2018).

Pembelajaran sinkron dalam pembelajaran daring terjadi di waktu yang sama di manapun guru dan siswa berada. Aktivitas belajar dapat terjadi melalui teknologi sinkron seperti video conference, audioconference, chatting atau web-based seminar (webinar) (Siron dkk., 2020). Sementara pembelajaran daring asinkron adalah pembelajaran yang terjadi dalam situasi belajar mandiri secara daring (Cho & Jonassen, 2009). Aktivitas belajar dalam pembelajaran asinkron diantaranya adalah membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan dan latihan dengan memanfaatkan objek belajar (materi digital) tertentu yang relevan.

Penelitian Mawardi (2014) mendapatkan hasil bahwa pembelajaran berbasis online menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa pada kategori tinggi, dan lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ahsanuddin (2015) mengadakan penelitian tentang pemanfaatan e-learning untuk pembelajaran keterampilan *qira'ah* (membaca). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media daring efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

Kebutuhan guru terhadap pelatihan peningkatan keterampilan berbicara (*kalam*) juga diakui sendiri oleh para guru dalam berbagai kesempatan. Hasil survey Kholisin dkk (2019) ketika mengadakan pelatihan untuk guru bahasa Arab MA se Kabupaten Malang menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata guru dalam mengajar bahasa Arab lemah, terutama yang berkaitan dengan berbicara. Atas dasar pemikiran di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kualitas guru dalam memanfaatkan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab

Dari uraian di atas, rumusan masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk meningkatkan kemampuan mengajar keterampilan

berbicara bahasa Arab secara profesional, para guru MTs perlu mendapatkan pelatihan di bidang perancangan dan pemanfaatan media daring; (2) Untuk mengatasi kelemahan mengajar kemampuan berbicara bahasa Arab, guru perlu menguasai kemampuan mengajar dengan menggunakan media daring; dan (3) Untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Arab MTs se Kabupaten Malang di bidang perancangan dan pemanfaatan media daring asinkron, perlu diadakan pelatihan yang bersifat praktis.

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan umum kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pemanfaatan media daring dalam pembelajaran bahasa Arab guru MTs se Kabupaten Malang. Secara khusus tujuan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut. (1) memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik, jenis, dan manfaat media daring asinkron dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*); (2) memberikan tutorial praktis tentang penyusunan dan pemanfaatan media daring asinkron dalam pembelajaran *kalam*; (3) memberikan pelatihan praktis tentang cara penyusunan dan pemanfaatan media daring asinkron kepada guru bahasa Arab di MTs sehingga mereka mampu mengajar keterampilan berbicara dengan baik.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan bermanfaat sebagai berikut. (1) Untuk para guru peserta pelatihan, adanya pelatihan ini diharapkan benar-benar berguna bagi peningkatan kompetensi profesional mereka dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa; (2) Untuk para siswa di madrasah, dengan kemampuan guru yang profesional diharapkan proses pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan; (3) Untuk Jurusan Sastra Arab UM dan UM secara lebih luas, kegiatan ini merupakan sarana pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi bidang pengabdian kepada masyarakat dan sekaligus sebagai sarana promosi.

2. METODE

Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar *kalam* dengan menggunakan media daring asinkron. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu Sabtu 25 September 2021 dimulai dari pukul 07.30 – 15.00 WIB dilakukan secara tatap muka, dan Ahad 26 September 2021 dilaksanakan secara daring dalam bentuk penugasan. Setelah itu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan, pendampingan beserta materi yang dilatihkan dalam kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi (a) metode presentasi, (b) tanya jawab, (c) *Focus Group Discussion (FGD)*, serta (d) praktik dan pembimbingan. Keempat metode tersebut digunakan secara simultan selama pelaksanaan pelatihan hari pertama. Kegiatan praktik dan pembimbingan dilakukan secara langsung di kelas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Setelah acara pelatihan selesai dilaksanakan, agar capaian yang sudah didapatkan mampu dipraktikkan dalam pembelajaran di sekolah, dilakukan pendampingan dan monitoring ke beberapa sekolah. Teknik pendampingan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Sebelum acara pelatihan ditutup, dipilih beberapa sekolah/madrasah yang akan dilakukan pendampingan; (2) Setelah itu disepakati jadwal pendampingan beserta tim yang akan terjun ke lapangan. Dalam hal ini tim dosen dibantu oleh tim dari mahasiswa dan alumni; (3) Pendampingan direncanakan dilakukan sekali seminggu dengan tujuan minimal satu sekolah; (4) Dalam pendampingan dilakukan pengamatan praktik mengajar guru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi hasil praktik dan pemberian catatan serta saran; dan (5) Pendampingan juga dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp peserta dan narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini meliputi kegiatan yang telah dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan.

A. Tahap Persiapan

Setelah pengumuman diterima dan selesai penandatanganan kontrak pelaksanaan pengabdian, tim pengabdian telah melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut. Pertama, melakukan rapat koordinasi dengan seluruh anggota tim untuk penyusunan desain operasional (DO). Hal ini dilaksanakan pada pertengahan Maret 2021. Kemudian pada tanggal 25 maret 2021 dilakukan pengunggahan DO di Litabmas oleh ketua pelaksana. Kemudian tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang, yang dalam hal ini diwakili oleh Kasubbag TU, Dr. Muhajir, M.Ag, untuk mengurus perijinan pelaksanaan dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 April 2021 di ruang Kasubag TU Kementerian Agama Kabupaten Malang. Hasil yang didapatkan adalah pihak Kantor Kemenag Kabupaten Malang mendukung dan mengapresiasi pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan dan siap membantu secara administratif maupun kelembagaan. Saat itu pihak Kemenag juga mengizinkan kegiatan dilakukan secara luring asalkan peserta dibatasi sesuai tuntutan protokol covid-19.

Pada tanggal 16 Juni 2021, berdasarkan saran dari pihak Kemenag, untuk teknis pelaksanaan tim pengabdian menghubungi Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab, Bapak Moh. Saifuddin, S.Pd, guru MTs Negeri 2 Turen Malang, untuk membicarakan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal yang dibahas antara lain bentuk kegiatan, tanggal dan tempat kegiatan, serta peserta kegiatan. Hasil musyawarah kemudian dilaporkan kepada Plt. Kepala MTs Negeri 2 Turen, Bapak Drs. Sama'i, M.Ag, sebagai penanggung jawab madrasah yang akan ditempati kegiatan. Beliau menyetujui. Hasil musyawarah adalah sebagai berikut.

Hari/tanggal pelaksanaan: 10 – 11 Juli 2021

Tempat pelaksanaan : Aula MTs Negeri 2 Turen

Peserta : 50 guru bahasa Arab MTs.

Pada hari berikutnya, ketua pelaksana menghubungi mahasiswa yang terlibat dalam tim, yaitu saudara Rico Fendra Pradana dan Rexza Mohamad Aufi untuk segera membuat google form untuk pendaftaran peserta, serta mebuat poster. Pada tanggal 3 Juli jumlah peserta yang terdaftar sudah mencapai 50 peserta sesuai kuota. Semua persiapan sudah siap tinggal pelaksanaan. Akan tetapi karena pandemi covid-19 melonjak lagi, dan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada awal Juli, maka kegiatan disepakati untuk diundur sampai waktu yang akan ditentukan kemudian sesuai perkembangan situasi dan kondisi.

Setelah melihat perkembangan kondisi dan situasi terkait dengan penanganan virus covid-19 dan status PPKM, akhirnya pelaksanaan pelatihan diputuskan tanggal 25-26 September 2021. Tanggal 25 diadakan seara luring di Aula MTsN 2 Turen, sedangkan tanggal 26 seara daring berbentuk penugasan.

B. Hasil Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini Tim dosen dari Jurusan Sastra Arab UM bekerja sama dengan Kantor Kemenag Kabupaten Malang sebagai institusi mitra dan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Malang sebagai mitra pelaksana. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga dihadiri oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang dan perwakilan dari KKM Madrasah Tsanawiyah.

Kegiatan pelatihan hari pertama dimulai tepat pukul 08.00 sesuai jadwal yang direncanakan dan diikuti oleh 48 peserta dari perwakilan MGMP Bahasa Arab se Kabupaten Malang. Sedianya ada 50 orang yang mendaftar, tetapi kemudian ada dua orang yang mengundurkan diri karena alasan tugas dinas. Acara diawali dengan prakata oleh Ketua Pelaksana Kegiatan, Dr. Kholisin, M.Hum. dalam sambutannya dia mengemukakan tujuan kegiatan dan pentingnya kegiatan ini dilaksanakan serta manfaatnya, baik bagi institusi UM sebagai pihak pemberi dana, bagi Jurusan Sastra Arab UM, Kementerian Agama Kabupaten Malang, maupun bagi para peserta.

Sabutan berikutnya disampaikan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang, Dr. H. Mustain, M.Ag. Pertama-tama beliau menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada LP2M UM, khususnya kepada Tim pengabdian Jurusan Sastra Arab UM yang telah memberikan fasilitas pelatihan kepada guru-guru Bahasa Arab MTs Kabupaten Malang. Hal ini menunjukkan bahwa UM sebagai perguruan tinggi kependidikan begitu peduli pada kualitas guru. Disampaikan juga bahwa pelatihan ini sangat penting bagi para guru untuk meningkatkan kualitas mereka dalam pembelajaran, khususnya di bidang penguasaan media digital yang berkembang begitu pesat. Diharapkan agar kegiatan semacam ini tidak hanya insidental tetapi dapat dirancang setiap tahun dengan sasaran dan materi yang beragam. Bukan hanya dari Jurusan Sastra Arab, tetapi juga dari jurusan-jurusan dan prodi lain.

Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan acara inti, yakni pemaparan materi. Materi pertama disampaikan oleh Dr. H. Kholisin M.Hum dengan tema Karakteristik Pembelajaran *Maharah Kalam* di Madrasah Tsanawiyah. Hal-hal yang disampaikan meliputi (1) Standar kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, (2) kondisi riil pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, (3) kedudukan dan urgensi *maharah kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab, (4) gradasi pembelajaran *maharah kalam*, (5) pendekatan mutakhir pembelajaran *kalam*, dan (6) teknik evaluasi pembelajaran kalam. Materi selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Dalam sesi ini ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Antara lain tentang metode/teknik yang ideal untuk menghadapi masalah kesenjangan kemampuan murid baru yang begitu mencolok dan beragam. Sebagaimana diketahui, murid yang masuk ke madrasah tsanawiyah ada yang lulusan SD umum yang belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab. Sementara lulusan lain berasal dari MI yang sudah mendapatkan pelajaran bahasa Arab sejak kelas 3 bahkan kelas 2. Untuk mengatasi hal ini ada beberapa kiat yang disarankan. Antara lain (1) diadakan perlakuan khusus bagi murid baru yang belum mendapatkan materi bahasa Arab sebelumnya, yaitu dengan memberikan materi tambahan di luar jam pelajaran; (2) membuat kelompok belajar dalam kelas yang anggotanya dicampur antara murid yang sudah punya kemampuan dasar dan yang belum, sehingga terjadi proses saling membantu antara anggota kelompok.

Materi kedua di sampaikan oleh Dr. Irhamni, M.Pd dengan tema Peluang dan Tantangan Pembelajaran *Maharah Kalam* di Madrasah. Materi yang disampaikan meliputi (1) kondisi riil pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah, (2) tantangan pembelajaran bahasa Arab *maharah kalam* di Madrasah, (3) peluang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah, dan (4) saran dan usulan model pembelajaran *maharah kalam* di madrasah tsanawiyah.

Pada pukul 13.00 WIB dimulai sesi 3 dengan pemateri Dr. Moh. Wahib Dariyadi, M.Pd dan Moh. Fauzan, M.Pd. Materi ketiga, Pembuatan Video Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan program *Screencast-o-matic*, disampaikan oleh Moh. Fauzan, M.Pd, M.Pd.I. Sedangkan materi keempat disampaikan oleh Dr. Moch. Wahib Dariyadi, M.Pd dengan tema Pemanfaatan Audacity untuk Perekaman Materi dan Plotagon Studio untuk animasi karakter. Materi selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

C. Refleksi

Setelah selesai acara pelatihan, di akhir acara disebarkan angket kepada peserta untuk menjangkau pendapat mereka seputar pelaksanaan pelatihan dan harapan mereka untuk kegiatan-kegiatan lain yang akan datang. Pertanyaan pertama berkaitan dengan tingkat keseringan guru mengajar keterampilan kalam. Dari 26 jawaban yang masuk, sebanyak 10 guru menyatakan sangat sering mengajarkan materi kalam, 4 orang agak sering, dan 12 orang menyatakan jarang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang jarang sekali mengajar keterampilan kalam dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pertanyaan kedua tentang tingkat keseringan guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar bahasa Arab sebelum masa pandemi. Dari 26 jawaban, ada 1 orang yang menyatakan selalu, 9 orang sering, 13 orang pernah tapi jarang, dan 3 orang tidak pernah. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa kebanyakan guru masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

Pertanyaan ketiga tentang tingkat keseringan guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar bahasa Arab pada masa pandemi. Dari 26 jawaban didapatkan bahwa 4 orang guru selalu menggunakan media, 11 orang sering menggunakan, dan 11 pernah tapi jarang. Tidak ada guru yang tidak pernah menggunakan media. Data di atas menunjukkan bahwa di era pandemi guru lebih banyak yang menggunakan media pembelajaran daripada yang tidak.

Pertanyaan keempat tentang jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam mengajar bahasa Arab di masa pandemi. Dari 26 jawaban bahwa media yang digunakan sangat beragam, meliputi WA Group, Google Meet, Google classroom, Google Presentation, PPT, VN, Zoom, Scribble, Socrative, Plotagon, a-z Recorder, Quizizz, dan Video Edukatif dari Youtube. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa di era pandemi ini guru lebih kreatif dalam memilih media untuk pembelajaran. Hal ini mungkin karena pada awalnya mereka terpaksa harus menggunakan media tersebut, karena kalau tidak mereka tidak dapat melakukan pembelajaran daring.

Berikutnya, pertanyaan berkaitan dengan kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media daring. Didapatkan bahwa 11 guru mengalami kendala berupa signal internet yang kurang memadai (lemot), 10 orang menyatakan kurang menguasai teknologi informasi (TI), dan 8 orang menyatakan banyak terkendala dengan perangkat komputer atau telepon selular yang kurang memadai.

Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan manfaat pelatihan ini untuk para peserta. Dari 26 jawaban yang ada, 22 guru menyatakan sangat bermanfaat 4 guru menyatakan bermanfaat. Tidak ada guru yang menyatakan kurang bermanfaat atau tidak bermanfaat. Dari jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan ini sangat bermafaat bagi para guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah.

Pertanyaan ketujuh adalah, apakah setelah pelatihan ini para peserta berkeinginan menggunakan media daring asinkron dalam pembelajaran. Jawabannya, sebanyak 16 guru menyatakan sangat yakin akan menggunakan, 9 guru menyatakan yakin, dan hanya 1 guru menyatakan kurang yakin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil membangun semangat guru untuk menggunakan media daring asinkron.

Pertanyaan ke delapan berkaitan dengan pendapat peserta tentang kesesuaian media daring asinkron untuk digunakan dalam pembelajaran pada masa pascapandemi. Sebanyak 11 orang menyatakan sangat sesuai dan 15 orang menyatakan sesuai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media daring asinkron sesuai (sangat sesuai) untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pascapandemi.

Dari segi materi, sebanyak 16 peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sudah semua sesuai dengan kebutuhan peserta, 8 peserta menyatakan sebagian besar sesuai,

dan hanya 2 peserta menyatakan sebagian kecil sesuai. Adapun tingkat kesulitan materi pelatihan ini jika diukur dengan kemampuan awal peserta, sebanyak 1 peserta menyatakan sangat sulit, 8 peserta menyatakan cukup sulit, dan 17 peserta menyatakan cukup mudah.

Adapun cara instruktur memberikan pelatihan, sebanyak 10 peserta menyatakan sangat mudah dipahami, dan 16 peserta menyatakan mudah dipahami. Tidak ada peserta yang menyatakan sulit dipahami. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata peserta mampu mengikuti pelatihan ini dengan baik, dan para penerimanya sukses dalam menyampaikan materi.

Dari segi fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan pelatihan, sebanyak 12 peserta menyatakan sudah sangat memadai, sedangkan 14 peserta menyatakan memadai. Tidak ada yang menyatakan kurang/tidak memadai. Terakhir, para peserta diminta menyampaikan saran untuk pelaksanaan berikutnya, termasuk jenis dan model pelatihan bagaimana yang mereka usulkan. Jawabannya terangkum dalam tabel sebagai berikut (termasuk respon untuk sebagian saran).

Saran	tanggapan
1. Pengulangan Materi dan pendampingan perlu dilakukan secara berkala minimal 2 kali setahun.	1. Dusahakan
2. WAG Pelatihan diharapkan untuk selalu aktif, agar dapat bertukar pengalaman selama KBM.	2. Saran diterima, dan WAG tidak dihapus).
3. Instruktur dimohon untuk memberikan bimbingan melalui WAG. Penyampaian materi hendaknya tidak terlalu cepat dan menambah durasi waktu penyampaian	3. diterima dan ditindaklanjuti
4. Setelah penyampaian materi, hendaknya langsung didampingi untuk praktek	4. Sudah dilakukan
5. Untuk mengukur pemahaman peserta, hendaknya diberi tugas mandiri	5. Sudh dilakukan
6. Materi yang dijelaskan hendaknya lebih terstruktur	6. Diperhatikan
7. Lebih baik fokus di satu media pembelajaran terbaru yang dapat memudahkan guru dan siswa sampai bisa, daripada banyak media tapi tak membuahkan hasil	7. Diperhatikan
8. Ada baiknya, juga mengadakan pelatihan untuk membuat RPP sesuai KMA 183	8. Sudah dilakukan tahun 2019
9. Sebelum pelatihan diadakan, ada baiknya untuk menginformasikan terkait aplikasi yang harus di download, sehingga tidak mengganggu saat penyampaian materi berlangsung	9. Diperhatikan

Saran-saran di atas semuanya baik dan menunjukkan bahwa rata-rata peserta antusias dengan pelatihan yang disampaikan dan menginginkan kegiatan serupa pada tahun-tahun berikutnya. Untuk menanggapi hal ini tentunya satgas pengabdian kepada masyarakat dari UM perlu membuat agenda yang lebih terstruktur, terjadwal dan terukur sehingga hasilnya lebih maksimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian disimpulkan kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengembangan Pembelajaran Kalam Berbasis Media Daring Asinkron untuk Guru Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Malang ini telah berjalan dengan sukses dan dengan hasil yang baik. Kesuksesan acara ini dibuktikan dengan dukungan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang yang berkenan membuka dan memberikan pengarahan, serta banyaknya peserta yang mengikuti, yaitu 48 orang sesuai kuota yang ditetapkan 50 orang. Dua orang tidak hadir karena alasan tugas dinas. Kegiatan pelatihan ini mempunyai manfaat yang cukup tinggi bagi peserta. Hal ini dibuktikan dengan komentar dan saran yang disampaikan peserta melalui angket evaluasi yang sebarakan di akhir acara. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan kemampuan peserta menggunakan media daring daring. Kendala yang dialami sebagian peserta banyak berkaitan dengan aplikasi dan signal internet. Tetapi karena era kebiasaan baru menuntut itu, maka mereka tetap akan berusaha menyesuaikan diri untuk maju. Peserta berharap agar kegiatan semacam ini dilakukan secara berkala, dengan bentuk dan materi yang berbed-beda sesuai tuntutan kebutuhan guru.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan disarankan beberapa hal. Kepada pimpinan dan para dosen di JSA FS UM diharapkan untuk mengadakan pemetaan masalah dan kegiatan pelatihan sejenis dengan tema dan sasaran yang berbeda sesuai tuntutan kebutuhan guru dan madrasah. Kepada pihak kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Madrasah Tsanawiyah diharapkan proaktif menawarkan kerjasama dengan pihak UM baik melalui jalur LP2M maupun fakultas agar dapat dilaksanakan pelatihan, pendampingan maupun semacamnya khususnya di bidang peningkatan profesi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanuddin, M. 2015. *Pemanfaatan E-learning untuk Pembelajaran Keterampilan Qira'ah*. Prosiding Konasbara I Prodi PBA UM.
- Cho, M. H., & Jonassen, D. (2009). *Development of the human interaction dimension of the Self-Regulated Learning Questionnaire in asynchronous online learning environments*. *Educational Psychology*, 29(1), 117-138.
- Dharmawati. 2017. "Penggunaan Media e-Learning Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran English for Business". *QUERY: Jurnal Sistem Informasi*, Volume: 01, Nomor: 01, April 2017 ISSN 2579-5341 (online)
- Effendy, A. Fuad. 2012. *Modul Pendalaman Materi Bahasa Arab*. Malang: PSG rayon 115 Universitas Negeri Malang
- Kementerian Agama RI. 2014. *Kurikulum Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kantor Kemenag.
- Kemenag Kabupaten Malang. 2018. *Data Guru Bahasa Arab Madrasah di Kabupaten Malang*.
- Kholisin & Irhamni. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Kalam Berbasis Phonetic Accuracy untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Prodi Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 34 vol. 2
- Kholisin, Achmad Tohe, M. Wahib Dariyadi. 2019. *Pelatihan Pembelajaran Kalam Berbasis Phonetic Accuracy untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Guru Bahasa Arab*

MA se Kabupaten Malang. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UM, tidak diterbitkan.

- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publisher
- Abdurrahman, Maman; A. Suherman, Masor, Asep M. Irfan Fadhlillah. 2015. Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah aliyah dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, (1), 2015, 43-58
- Maswani, Wati Susiawati . 2017. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 4 No. 2, Desember 2017, 185-203
- Siron, Y., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Factors affecting the adoption of e-learning in Indonesia: Lesson from Covid-19. *JOTSE: Journal of Technology and Science Education*, 10(2), 282-295.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kim, D., Yoon, M., Jo, I. H., & Branch, R. M. (2018). Learning analytics to support self-regulated learning in asynchronous online courses: A case study at a women's university in South Korea. *Computers & Education*, 127, 233-251.